

SPI Memoderasi Pengaruh SIA, Tekanan Keuangan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan

Ni Wayan Febrianti Risma Dewi¹

Ketut Alit Suardana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: rismadewi321@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, tekanan keuangan, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan di Kabupaten Bangli dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian 34 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan sebanyak 60 responden sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan metode regresi linier moderasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, namun tekanan keuangan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil analisis moderasi menunjukkan sistem pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan keuangan terhadap kecenderungan kecurangan.

Kata Kunci: Kecenderungan Kecurangan; Instansi Pemerintah; *Fraud Triangle*; Sistem Pengendalian Internal.

Internal Control Systems Moderates Effect of Accounting Information Systems, Financial Pressure, Organizational Commitment and Organizational Culture on Fraud Tendency

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting information systems, financial pressure, organizational commitment and organizational culture on fraud tendencies in Bangli Regency with the internal control system as a moderating variable. The research population is 34 Bangli Regency Regional Apparatus Organizations. Sampling using purposive sampling method and get as many as 60 respondents as research samples. Research data obtained from distributing questionnaires. Data analysis using moderation linear regression method. The results showed that accounting information systems and organizational culture had a significant negative effect on fraud tendencies, organizational commitment had a significant positive effect on fraud tendencies, but financial pressure and internal control systems had no significant effect. The results of the moderation analysis show that the internal control system is able to moderate the influence of accounting information systems, organizational commitment and organizational culture on fraud tendencies. The internal control system is unable to moderate the effect of financial pressure on fraud tendencies.

Keywords: *Fraud Tendency; Government Institution; Fraud Triangle; Internal Control System.*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3477-3490

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p01

PENGUTIPAN:

Dewi, N. W. F. R., &
Suardana, K. A. (2022). SPI
Memoderasi Pengaruh SIA,
Tekanan Keuangan,
Komitmen Organisasi dan
Budaya Organisasi Pada
Kecenderungan Kecurangan.
E-Jurnal Akuntansi, 32(12),
3477-3490

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
20 Juli 2022
Artikel Diterima:
21 September 2022

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang berdampak pada laporan keuangan serta mengakibatkan kerugian bagi entitas maupun pihak lain. Dalam lingkup akuntansi, kecurangan (*fraud*) dikatakan sebagai suatu penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Jenis fraud di Indonesia yang paling banyak terjadi dan menyebabkan kerugian terbesar adalah korupsi (ACFE Indonesia, 2020). Tahun 2020 nilai Indonesia pada *Corruption Perception Index* (CPI) sejumlah 37/100 serta menduduki urutan 100 dari 180 negara yang melakukan pengukuran index korupsi (Transparency International, 2021). Sepanjang tahun 2020, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menangani sebanyak 91 kasus korupsi dimana kasus korupsi paling banyak terjadi di pemerintahan kabupaten/kota dengan jumlah 50 kasus (kpk.go.id). Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) memuat mengenai hasil pengukuran kinerja pemerintahan yang terdiri atas capaian penyelenggaraan pemerintahan daerah dan capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan. Salah satu indikator capaian penyelenggaraan pemerintah daerah adalah capaian akuntabilitas yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan yang dibiayai dengan APBD. Namun pada kenyataannya APBD menjadi objek yang paling sering digunakan untuk melakukan kecurangan akuntansi (*fraud*) oleh pejabat lembaga terkait.

Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Kabupaten Bangli pada tahun 2013 mendapatkan opini “Tidak Memberikan Pendapat”, pada tahun 2014 dan 2015 mendapatkan opini “Wajar Dengan Pengecualian”. Kemudian, 2016 sampai dengan 2020 secara berurutan BPK memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” saat penyampaian laporan keuangan Pemerintah Daerah. Walaupun pemerintah Kabupaten Bangli sudah mendapatkan opini tertinggi dari BPK, akan tetapi dalam pemeriksaan yang dilakukan dilapngan, BPK masih menemukan sejumlah kelemahan pada sistem pengendalian internal beserta dengan hasil yang berkaitan dengan kepatuhan pada perundang-undangan. Perwakilan BPK di Bali menemukan sejumlah masalah yang berkaitan dengan penatausahaan atas pendapatan daerah dan dana hibah, pengelolaan belanja tak terduga yang belum memadai, kesalahan penganggaran, realisasi belanja yang tidak didukung dengan data yang valid dan pengelolaan serta penatausahaan aset tetap yang belum tertib.

Fraud Triangle Theory dapat menjelaskan akan kecurangan yang dilakukan. Tindak kecurangan cenderung dilakukan adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*). Amaliyah (2019) mengungkapkan jika terdapat dua bagian yang dapat dikelompokkan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan antara lain tekanan (*pressure*) yang merupakan faktor individu, lalu kesempatan dan rasionalisasi adalah faktor yang berasal dari organisasi. Menurut (Tseng & Kuo, 2014) dalam Amaliyah (2019) mengungkapkan jika faktor yang memberikan pengaruh terhadap individu melakukan kecurangan ialah faktor budaya yang berupa penentu dari keinginan dan perilaku. Keduanya ialah faktor sosial yang memiliki kaitan dengan lingkungan sosial seseorang.

Kesempatan merupakan salah satu faktor penyebab *fraud* yang memungkinkan untuk diminimalisir melalui pengendalian internal. Peran penting pengendalian internal dalam suatu usaha yakni untuk mendeteksi serta mencegah aksi kecurangan dan mengarahkan, mengawasi, serta dapat menjaga sumber daya yang dimiliki (Rizky & Fitri, 2017). Disamping itu, pengendalian internal pun menghasilkan jaminan yang wajar serta akurat pada keberhasilan entitas. Dengan efektifnya pengendalian internal akan melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat (A. et al., 2014)

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat diterapkan sedini mungkin. Instansi pemerintahan menggunakan sistem informasi pada khususnya berperan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Dewi & Mimba, 2014). Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) ialah aplikasi terpadu dan terintegrasi dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan implementasi dari regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berasaskan efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan *auditabel*. Dalam hal ini pemerintah memiliki kewajiban terkait data dan informasi pembangunan daerah dan informasi keuangan daerah (www.kemendagri.go.id). Diterapkannya sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari munculnya risiko keamanan serta salah saji baik secara sengaja maupun tidak (Animah, 2018). Penelitian Trinandha et al. (2018) mendapatkan hasil bahwa risiko sistem informasi akuntansi berpengaruh positif memicu niat seseorang untuk melakukan kecurangan. Mufidah (2017) mengungkapkan jika sistem informasi akuntansi secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mencegah *fraud* pengelolaan persediaan.

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Masing-masing individu sering kali mengalami tekanan secara keuangan. Tekanan akan keuangan disebabkan oleh banyak hal salah satunya keinginan untuk hidup mewah. Untuk memenuhi tekanan tersebut dilakukan dengan cara melakukan gaya hidup mewah, memperlihatkan diri berkecukupan serta terlihat lebih dari individu lain. (Tseng & Kuo, 2014) mendapatkan hasil jika tindak kecurangan muncul akibat adanya ketidakstabilan kondisi keuangan seseorang. Tekanan dari luar, masalah finansial, target finansial, budaya, industri, monitor dan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan.

H₂: Tekanan Keuangan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Cara seseorang menerima nilai-nilai beserta visi organisasi dapat dilihat dari komitmen organisasinya. Tindakan yang dilakukan pegawai berhubungan dengan tercapainya visi perusahaan dengan membuktikan komitmen organisasi oleh pegawai (Najahningrum, 2013). Mustikasari (2013) dan Najahningrum (2013) mengungkapkan jika kian tinggi komitmen pegawai untuk organisasi, hal ini akan menurunkan tindakan kecurangan di organisasi tersebut.

H₃: Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Norma, kepercayaan, asumsi, nilai, kebiasaan yang diciptakan organisasi serta diterima oleh seluruh anggota sebagai acuan bagi pegawai maupun

kepentingan lain disebut dengan budaya organisasi. Salah satu faktor yang dapat menghalau tindak kecurangan yaitu etika yang tinggi serta budaya jujur. Penelitian yang dilakukan oleh (Adinda, 2015), mengatakan budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berbuat curang (*fraud*). Namun penelitian Amaliyah, (2019) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

H₄: Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengendalian internal memiliki peran besar untuk kinerja perusahaan. Apabila pengendalian internal tidak dijalankan dengan semestinya, akan membuka kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan dalam kegiatan operasional perusahaan (K. Y. K. Dewi & Ratnadi, 2017). Shintadevi, (2016) mengungkapkan jika terdapat pengaruh yang negatif serta signifikan pada efektifnya pengendalian internal dengan tindakan yang cenderung curang dalam akuntansi. Penelitian Joseph et al. (2015) juga mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*).

H₅: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Kesempatan dalam melakukan tindak kecurangan dapat diminimalisir dengan ditingkatkannya efektivitas sistem pengendalian internal. Efektifnya pengendalian internal dapat mencegah terjadinya penggelapan dana, penyelewengan, pencurian, serta penyalahgunaan aset pada hal yang tidak tepat (A. et al., 2014). Sehingga bisa dipastikan jika adanya pengendalian internal dapat mengurangi tindak kecurangan akuntansi (Rizky & Aida Fitri, 2017).

H₆: Sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan.

Sebagian besar pegawai memiliki tekanan keuangan yang menjadi alasan mereka melakukan kecurangan (Radford et al., 2018). Tekanan ini dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, termasuk kebutuhan akan kehidupan yang terlihat mewah. Seseorang yang memiliki tekanan dan kesempatan yang tinggi lebih rentan terhadap perilaku kecurangan (Rustiarini et al., 2019). Lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan timbul banyaknya kecurangan (Nawawi, 2017).

H₇: Sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh tekanan keuangan terhadap kecenderungan kecurangan.

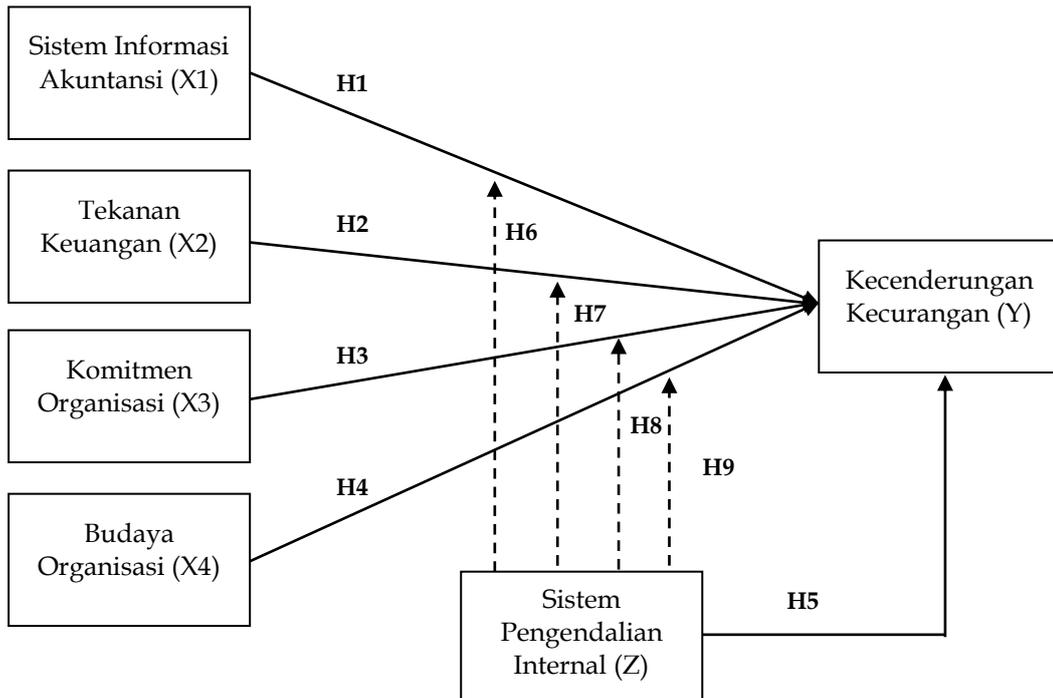
Berdasarkan teori *Fraud Triangle* salah satu faktor yang memengaruhi kecurangan adalah adanya tindakan pembenaran atas kecurangan yang dilakukan, dengan komitmen organisasi yang rendah, maka akan memengaruhi pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingan dirinya sendiri (Najahningrum, 2013).

H₈: Sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan.

Sistem pengendalian internal erat kaitannya dengan budaya organisasi. Budaya etis organisasi dapat didefinisikan sebagai pola sikap yang dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi dan dapat membentuk budaya organisasi yang sejalan dengan tujuan organisasi (Fachrunisa, 2015). Pengendalian internal

memegang peranan vital dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sistem pengendalian internal dalam mempengaruhi pengaruh variabel independen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₉: Sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif digunakan dalam penelitian. Pendekatan asosiatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bangli yang berjumlah 34 OPD dan terdiri dari 5 Badan, 16 Dinas, 4 Kecamatan, 4 Kelurahan, Rumah Sakit Umum, Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, Inspektorat Daerah, Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD (banglikab.go.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Besaran jumlah sampel yang diteliti menurut Roscoe (1982:253) dalam Sugiyono (2019:143) menyatakan bahwa pada penelitian survei ukuran sampel yang digunakan minimal 10x dari jumlah variabel/dimensi/ indikator penelitian serta responden yang baik berkisar antara 30-500 responden. Terdapat enam indikator dalam penelitian ini diantaranya empat variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Mengacu pada pernyataan Roscoe (1982),

jumlah sampel pada penelitian ini adalah $6 \times 10 = 60$ sampel. Indikator pengukuran tiap-tiap variabel disajikan di dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Jumlah Pernyataan	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Seperangkat prosedur yang terintegrasi dan berfungsi mengumpulkan, menyimpan, memroses dan mendistribusikan data yang diubah menjadi informasi yang bermanfaat untuk pemakai internal agar dapat digunakan dalam pengendalian ataupun pembuatan keputusan.	8 (1-8) Andini dan Yusrawati (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerapan SAP 2) Analisis transaksi 3) Pencatatan terhadap setiap transaksi 4) Tersedianya bukti pendukung transaksi 5) Pencatatan transaksi dilakukan secara kronologis 6) Adanya pengklasifikasian transaksi 7) Laporan keuangan dibuat setiap periode 8) Laporan keuangan dibuat secara konsisten dan periodik
Tekanan Keuangan (X ₂)	Dipengaruhi oleh gaya hidup agar terlihat serba berkecukupan. Faltor yang menimbulkan tekanan financial, (1) <i>greed</i> ; (2) <i>high personal debts</i> ; (3) gaya hidup mewah.	3 (9-11) Hormati, dkk (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebutuhan uang yang relatif tinggi 2) Tuntutan pemenuhan keuangan yang penting 3) Keinginan untuk terlihat mewah
Komitmen Organisasi (X ₃)	Suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan, memerhatikan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya.	7 (12-18) Mustikasari (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Gembira memilih bekerja di organisasi 2) Menerima semua tugas 3) Kesamaan nilai 4) Bangga menjadi bagian organisasi 5) Membanggakan organisasi pada pihak lain 6) Organisasi merupakan inspirasi 7) peduli pada nasib organisasi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Pengertian	Jumlah Pernyataan	Indikator
Budaya Organisasi (X_4)	Norma, kepercayaan, asumsi, nilai, kebiasaan yang diciptakan organisasi serta diterima oleh seluruh anggota sebagai acuan berperilaku.	5 (19-23) Najahningrum (2013)	1) Model peran yang visible 2) Komunikasi harapan-harapan etis 3) Pelatihan etis 4) Hukuman bagi tindakan tidak etis 5) Mekanisme perlindungan etika
Sistem Pengendalian Internal (Z)	Proses oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian golongan tujuan, yaitu: a. keandalan laporan keuangan, b. efektivitas dan efisiensi operasi c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku	5 (24-28) Mustikasari (2013)	1) Lingkungan pengendalian 2) Penaksiran risiko 3) Prosedur pengendalian 4) Pemantauan 5) Informasi dan komunikasi
Kecenderungan Kecurangan (Y)	Segala sesuatu yang dapat dengan cerdas digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menyembunyikan kebenaran, tipu daya, kecurangan atau kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.	8 (29-36) Najahningrum (2013)	1) Kecurangan laporan keuangan 2) Penyalahgunaan aset 3) Korupsi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier moderasi dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dalam mengolah data. Proses analisis data dimulai dengan melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur dan juga untuk melihat konsistensi data yang dikumpulkan. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Koefisien Batas	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	X _{1.1}	0,771	0,294	Valid
	X _{1.2}	0,897	0,294	Valid
	X _{1.3}	0,861	0,294	Valid
	X _{1.4}	0,924	0,294	Valid
	X _{1.5}	0,853	0,294	Valid
	X _{1.6}	0,789	0,294	Valid
	X _{1.7}	0,825	0,294	Valid
	X _{1.8}	0,886	0,294	Valid
Tekanan Keuangan (X ₂)	X _{2.1}	0,833	0,294	Valid
	X _{2.2}	0,725	0,294	Valid
	X _{2.3}	0,796	0,294	Valid
Komitmen Organisasi (X ₃)	X _{3.1}	0,794	0,294	Valid
	X _{3.2}	0,762	0,294	Valid
	X _{3.3}	0,713	0,294	Valid
	X _{3.4}	0,814	0,294	Valid
	X _{3.5}	0,715	0,294	Valid
	X _{3.6}	0,802	0,294	Valid
	X _{3.7}	0,768	0,294	Valid
Budaya Organisasi (X ₄)	X _{4.1}	0,732	0,294	Valid
	X _{4.2}	0,869	0,294	Valid
	X _{4.3}	0,775	0,294	Valid
	X _{4.4}	0,888	0,294	Valid
	X _{4.5}	0,735	0,294	Valid
Pengendalian Internal (Z)	Z ₁	0,863	0,294	Valid
	Z ₂	0,827	0,294	Valid
	Z ₃	0,869	0,294	Valid
	Z ₄	0,836	0,294	Valid
	Z ₅	0,820	0,294	Valid
Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y ₁	0,835	0,294	Valid
	Y ₂	0,774	0,294	Valid
	Y ₃	0,874	0,294	Valid
	Y ₄	0,906	0,294	Valid
	Y ₅	0,863	0,294	Valid
	Y ₆	0,848	0,294	Valid
	Y ₇	0,800	0,294	Valid
	Y ₈	0,782	0,294	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penyebaran kuesioner dilakukan di 16 kantor Dinas Kabupaten Bangli dengan jumlah 47 kuesioner yang bisa digunakan untuk dianalisis dari 60 kuesioner yang dibagikan. Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid, sehingga layak digunakan sebagai instrument penelitian. Indikator maupun dimensi dalam variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,294 ($r > 0,294$).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,941	Reliabel
2	Tekanan Keuangan (X ₂)	0,688	Reliabel
3	Komitmen Organisasi (X ₃)	0,881	Reliabel
4	Budaya Organisasi (X ₄)	0,849	Reliabel
5	Sistem Pengendalian Internal (Z)	0,895	Reliabel
6	Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,835	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji asumsi klasik diperlukan untuk meyakinkan hasil yang didapat sesuai dengan asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik di penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Normalitas Sig.	Multikolinearitas		Heterokedastisitas
		Tolerance	VIF	Sig.
SIA	0,331	0,696	1,436	0,765
TK		0,749	1,336	0,664
KO		0,517	1,934	0,759
B		0,613	1,631	0,708
SPI		0,468	2,138	0,888

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji normalitas data menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut normal. Uji multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan tidak memiliki hubungan antar variabel independen ditunjukkan dengan nilai *tolerance* >10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <10. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual melalui pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Ada tidaknya heterokedastisitas diuji dengan uji *Glejser* yang dinilai berdasarkan signifikansi > 0,05 maka bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Beta	t	Sig.	R ²	Adj. R ²	F	Sig. F
(Constant)	87,490	1,719	0,094				
SIA	-3,316	-2,642	0,012	0,456	0,324	3,449	0,004
TK	-1,852	-0,599	0,553				
KO	8,849	3,592	0,001				
B	-8,698	-3,030	0,004				
SPI	-4,091	-1,705	0,097				
SIA*SPI	0,152	2,544	0,015				
TK*SPI	0,092	0,628	0,534				
KO*SPI	-0,397	-3,480	0,001				
B*SPI	0,414	3,178	0,003				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengaruh sistem informasi akuntansi pada kecenderungan kecurangan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,012 dan koefisien regresi -3,316. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Semakin baik sistem informasi akuntansi maka kecenderungan kecurangan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) yang menunjukkan sistem informasi akuntansi langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Hasil jawaban responden menyatakan bahwa setiap transaksi yang dilakukan selalu dilengkapi dengan bukti pendukung transaksi. Adanya bukti pendukung transaksi tersebut membuat setiap transaksi yang dilakukan lebih transparan dan jelas. Tujuan dari adanya pengembangan sistem informasi akuntansi selain untuk mendukung dan memudahkan memproses setiap transaksi juga untuk menjamin terciptanya pengendalian dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan entitas.

Pengaruh tekanan keuangan terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,533 beserta koefisien regresi -1,852. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berlawanan namun tidak signifikan sehingga tidak dapat membuktikan bahwa faktor tekanan keuangan berpengaruh terhadap kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahara, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud). Berdasarkan hasil analisis jawaban responden yang cenderung tidak setuju dengan semua pernyataan pada kuesioner. Tekanan keuangan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dikarenakan sebagian besar pelaku kecurangan melakukan tindakan kecurangan bukan karena adanya tekanan secara finansial. Kondisi ini didukung juga dengan kenyataan bahwa para pelaku kecurangan sebagian besar merupakan orang-orang dengan penghasilan diatas rata-rata masyarakat umum. Dengan penghasilan yang besar tersebut mereka masih melakukan kecurangan menjelaskan bahwa tekanan keuangan tidak dapat dijadikan acuan alasan seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 beserta nilai koefisien regresi 8,849. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Semakin tinggi komitmen organisasi pegawai maka semakin meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Natalia & Coryanata, 2019) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan. Komitmen organisasi menunjukkan penerimaan seseorang terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi tidak dapat menekan terjadinya kecurangan dikarenakan pengaruh terbesar dalam diri seorang individu berasal dari dalam diri individu tersebut (internal). Pengaruh internal tersebut dapat berupa keserakahan, keinginan untuk hidup mewah dan kepuasan untuk terlihat lebih dari orang lain. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,004 beserta koefisien regresi -8,698. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik budaya organisasi suatu institusi maka kecenderungan kecurangan akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adinda, 2015) yang juga mendapatkan hasil budaya organisasi

berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Berdasarkan analisis jawaban responden, didapatkan hasil paling besar pada pernyataan “perilaku pemimpin menjadi panutan bagi pegawai” yang berarti jika pemimpin mampu memberikan contoh dengan menerapkan budaya organisasi dengan baik, maka pegawai akan mengikutinya untuk menjalankan budaya organisasi dengan baik. Budaya organisasi menjadi sangat penting dalam mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan. Apabila semua pegawai menyetujui dan berpandangan sama bahwa perilaku kecurangan adalah perilaku yang tidak baik, memberi pengaruh buruk dan merugikan serta harus dihindari maka kesempatan untuk melakukan kecurangan akan menurun karena sanksi sosial yang akan mereka terima akan sangat merugikan diri mereka sendiri.

Pengaruh Sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,097 dengan nilai koefisien regresi -4,091. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian (Herawaty & Hernando, 2021) juga menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Hal ini terjadi dikarenakan pengendalian internal yang sudah ada belum dijalankan secara maksimal oleh pemerintah Kabupaten Bangli, dijelaskan dari hasil laporan Badan Penagwas Keuangan (BPK) dalam pemeriksaan lapangan masih ditemukan beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Lemahnya pengendalian internal akan membuka kesempatan bagi pegawai untuk melakukan kecurangan karena tidak ada pengawasan yang berarti dan sanksi yang tegas yang diberikan.

Kemampuan sistem pengendalian internal dalam mempengaruhi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,015 beserta nilai koefisien regresi 0,152. Hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima. Semakin baik sistem pengendalian internal mampu memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi menjadi pertahanan utama dari adanya penyelewengan, bertugas sebagai pengawas dalam mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi. Sehingga semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan maka kecenderungan kecurangan semakin menurun.

Kemampuan sistem pengendalian internal dalam mempengaruhi pengaruh tekanan keuangan terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,534 dengan nilai koefisien regresi 0,092. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Sistem pengendalian internal tidak dapat mengendalikan pengaruh tekanan keuangan terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Tekanan keuangan berasal dari dalam diri individu yang merasakan beban untuk mencukupi kebutuhan keuangan. Seseorang yang mengalami tekanan keuangan didorong untuk mengakhirinya dengan cara yang salah dan akan berakhir dengan tindak kecurangan. Pengaruh dari dalam diri individu inilah yang tidak dapat diatasi dengan adanya sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal hanya mampu mengontrol segala sesuatu

yang berhubungan dengan pengaruh perilaku individu terhadap tujuan organisasi, tapi tidak mampu mengontrol pengaruh motivasi dari dalam individu terhadap perilaku yang diperlihatkannya.

Kemampuan sistem pengendalian internal dalam mempengaruhi pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 beserta nilai koefisien regresi -0,397. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Semakin baik sistem pengendalian internal akan melemahkan pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Komitmen organisasi menunjukkan penerimaan seseorang terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan bersedia melakukan apapun untuk kemajuan organisasinya. Mereka akan mendorong meningkatnya kinerja organisasi. Peningkatan kinerja ini harus dibarengi dengan keefektifan pengendalian internal agar dapat mencegah menurunnya kinerja organisasi. Pengendalian juga diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai untuk kepentingan pribadinya.

Kemampuan sistem pengendalian internal dalam mempengaruhi pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,003 beserta nilai koefisien regresi 0,414. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Sistem pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Sistem pengendalian internal sangat erat hubungannya dengan budaya organisasi. Sistem pengendalian internal memuat mengenai peraturan serta nilai dan etika yang harus diterapkan oleh setiap pegawai. Pegawai wajib mengetahui aturan untuk berintegritas dalam melaksanakan kegiatan dengan berlandaskan pada nilai dan etika yang berlaku. Pengendalian internal yang diterapkan merupakan interpretasi dari budaya yang ada di organisasi. Maka, budaya organisasi yang kuat, penerapan sistem pengendalian internalnya akan efektif. Hal ini akan meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan oleh pegawai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan budaya organisasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan tekanan keuangan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Kemampuan sistem pengendalian internal dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mendapatkan hasil bahwa sistem pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Selanjutnya, sistem pengendalian internal melemahkan pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan, namun sistem pengendalian internal tidak bisa mempengaruhi pengaruh tekanan keuangan terhadap kecenderungan kecurangan.

REFERENSI

- A., A., Anugerah, R., & Delfi, T. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).
- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1-76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Adinda, Y. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah Kabupaten Klaten*. 4(3), 1-9.
- Amaliyah, A. (2019). Apakah Accounting Fraud Disebabkan Kesalahan Individu Atau Budaya Organisasi? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 569-582. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.33>
- Animah. (2018). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 168-183.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 917-941.
- Dewi, P. A. R., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 442-457. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8252>
- Fachrunisa, A. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1-15.
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2021). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi City). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i2.103-118>
- Joseph, O. N., Albert, O., & Byaruhanga, J. (2015). Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), 47-57.
- Mufidah. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 103-119.
- Mustikasari, P. (2013). Faktor Faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal AAJ*, 2(1), 250-258.
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud: persepsi pegawai. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 259-267.
- Natalia, L., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan

- Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 135-144. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Nawawi, A. and A. S. A. P. S. (2017). Internal Control and Employees' Occupational Fraud on Expenditure Claims. *Journal of Financial Crime*.
- Radford, G. P., Radford, M. L., Lingel, J., Library, T., & Foucault, M. (2018). Article information : About Emerald www.emeraldinsight.com information seeking. *Journal of Financial Crime*, 1-18.
- Rizky, M., & Aida Fitri, F. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 1.
- Rustiarini, N. W., Sutrisno, S., Nurkholis, N., & Andayani, W. (2019). Fraud triangle in public procurement: evidence from Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 26(4), 951-968. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2018-0121>
- Shintadevi, P. F. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8003>
- Transparency International. (2021). *Corruption perceptions*. <http://cpi.transparency.org/cpi2020/results/>
- Trinandha, A., Ghozali, I., & Fuad. (2018). Understanding the potential impact of accounting information system to computer accounting fraud. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 11(2), 191-200.
- Tseng, L.-M., & Kuo, C.-L. (2014). Customers' attitudes toward insurance frauds: an application of Adams' equity theory. *International Journal of Social Economics*, 41(11), 1038-1054. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2012-0142>
- Zahara, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud) (Survei Pada Narapidana Tipikor Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1-19. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2587>